

STRATEGI DALAM MENANGGAPI SIKAP ANAK USIA DINI

**Sukatin, Asmarani Putri, Baghas Adetya, Dita Amelia,
Harizal Pranata, Maya Sari & Rati Junianti**

Program Sarjana ESY, Fakultas Ekonomi Bisnis (FEBI) Institut Agama
Islam Nusantara Batanghari, Jambi

Email : asmaraniputri4@gmail.com

ABSTRAK

Perkembangan kognitif pada masa kanak-kanak awal didominasi dengan proses mental. Namun proses mental yang dilakukan masih memiliki beberapa keterbatasan. Perkembangan bahasa berkembang seiring dengan kemampuan mengenali simbol yang terjadi pada tahap perkembangan kognitif pra operasional. Dimasa kanak-kanak awal, pada perkembangan psikososial memperlihatkan perkembangan yang signifikan. Seiring dengan proses ini, dunia anak-anak mulai meluas. Pada masa inilah perkembangan psikososial anak mulai dipengaruhi oleh relasi keluarga yang lain serta teman sebaya

Kata Kunci : Karakter;Pendidikan

ABSTRACT

Cognitive development in early childhood is dominated by mental processes. However, the mental process carried out still has some limitations. Language development develops along with the ability to recognize symbols that occur at the pre-operational cognitive development stage. In early childhood, psychosocial development shows significant development. Along with this process, the world of children began to expand. It is at this time that the child's psychosocial development begins to be influenced by other family relationships and peers

Keywords: Character;Education

A. PENDAHULUAN

Kegiatan pembelajaran pada anak usia dini merupakan pengembangan kurikulum secara konkret berupa rencana yang berisi sejumlah pengalaman belajar melalui bermain yang di berikan pada anak usia dini berdasarkan potensi dan tugas pengembangan yang harus di kuasai dalam pencapaian kompetensi yang harus dimiliki oleh anak.

Pembelajaran yang berorientasi pada perkembangan harus sesuai dengan tingkat usia anak, artinya pembelajaran harus diniati, dan kemampuan yang di harapkan dapat tercapai sesuai harapan serta kegiatan belajar tersebut dapat menantang untuk dilakukan anak usia dini tersebut. Selain berorientasi pada perkembangan harus mempertimbangkan konteks sosial budaya anak untuk mengembangkan program pembelajaran yang bermakna, serta guru perlu melihat anak dalam konteks keluarga, masyarakat, dan faktor budaya yang melingkupinya.

Pemilihan srategi pembelajaran anak usia dini hendaknya mempertimbangkan beberapa faktor diantaranya yaitu:

- Karakteristik tujuan pembelajaran
- Karakteristik anak dan cara belajarnya
- Tempat belangsungnya kegiatan belajar
- Tema pembelajaran
- Pola kegiatan

B. PEMBAHASAN

Anak pada hakikatnya memiliki potensi untuk aktif dan berkembang. Pembelajaran yang berpusat pada anak banyak diwarnai paham konstruktivis yang dimotori Piaget dan Vigotsky. Anak adalah pembangun aktif pengetahuannya sendiri. Mereka membangun pengetahuannya ketika berinteraksi dengan objek, benda, lingkungan, baik lingkungan fisik maupun

lingkungan sosial. Yang melandasi pembelajaran yang berpusat pada anak adalah pendekatan perkembangan dan pendekatan belajar aktif. Belajar aktif merupakan proses dimana anak usia dini mengeksplorasi lingkungan melalui mengamati, meneliti, menyimak, menggerakkan badan mereka menyentuh, mencium, meraba dan membuat sesuatu terjadi dengan objek-objek di sekitar mereka.

Karakter pembelajaran yang berpusat pada anak:

1. prakarsa kegiatan tumbuh dari minat dan keinginan anak,
2. Anak-anak memilih bahan dan memutuskan apa yang ingin ia kerjakan,
3. Anak mengekspresikan bahan-bahan secara aktif dengan seluruh indranya,
4. Anak menemukan sebab akibat melalui pengalaman langsung,
5. Anak mentransformasikan dan menggabungkan bahan-bahan, Anak menggunakan otot kasarnya, Anak menceritakan pengalamannya.

Untuk itulah artikel ini mencoba memaparkan tentang Strategi dalam menanggapi sikap anak usia dini, perubahan & pertumbuhan fisik anak usia dini, dan strategi menghadapi sikap anak usia dini.

1. Klasifikasi Strategi Pembelajaran

Klasifikasi strategi pembelajaran adalah kelompok strategi pembelajaran berdasarkan segi-segi yang sejenis yang terdapat dalam setiap strategi pembelajaran. Strategi dapat diklasifikasikan menjadi 5, yaitu:

a. Strategi pembelajaran langsung.

Merupakan pembelajaran yang banyak diarahkan oleh guru. Strategi ini efektif untuk menentukan informasi atau membangun keterampilan tahap demi tahap. Pembelajaran langsung biasanya bersifat deduktif.

Kelebihan strategi ini adalah mudah untuk direncanakan dan digunakan, sedangkan kelemahan utamanya dalam mengembangkan kemampuan-

kemampuan, proses-proses, dan sikap yang diperlukan untuk pemikiran kritis dan hubungan interpersonal serta belajar kelompok. Agar peserta didik dapat mengembangkan sikap dan pemikiran kritis, strategi pembelajaran langsung perlu dikombinasikan dengan strategi pembelajaran yang lain.

b. Strategi pembelajaran tak langsung

Strategi pembelajaran tak langsung sering disebut inkuiri, induktif, pemecahan masalah, pengambilan keputusan dan penemuan. Berlawanan dengan strategi pembelajaran langsung, pembelajaran tak langsung umumnya berpusat pada peserta didik, meskipun dua strategi tersebut dapat saling melengkapi. Peranan guru bergeser dari seorang penceramah menjadi fasilitator. Guru mengelola lingkungan belajar dan memberikan kesempatan peserta didik untuk terlibat.

Kelebihan dari strategi ini antara lain:

- Mendorong ketertarikan dan keingintahuan peserta didik,
- Menciptakan alternatif dan menyelesaikan masalah,
- Mendorong kreativitas dan pengembangan keterampilan interpersonal dan kemampuan yang lain,
- Pemahaman yang lebih baik,
- Mengekspresikan pemahaman.

Sedangkan kekurangan dari pembelajaran ini adalah memerlukan waktu panjang, outcome sulit diprediksi. Strategi pembelajaran ini juga tidak cocok apabila peserta didik perlu mengingat materi dengan cepat.

c. Strategi pembelajaran interaktif

Pembelajaran interaktif menekankan pada diskusi dan sharing di antara peserta didik. Diskusi dan sharing memberi kesempatan peserta didik untuk bereaksi terhadap gagasan, pengalaman, pendekatan dan pengetahuan guru atau temannya dan untuk membangun cara alternatif untuk berfikir dan merasakan.

Kelebihan strategi ini antara lain:

- Peserta didik dapat belajar dari temannya dan guru untuk membangun keterampilan sosial dan kemampuan-kemampuan,
- Mengorganisasikan pemikiran dan membangun argumen yang rasional. Strategi pembelajaran interaktif memungkinkan untuk menjangkau kelompokkelompok dan metode-metode interaktif. Kekurangan dari strategi ini sangat bergantung pada kecakapan guru dalam menyusun dan mengembangkan dinamika kelompok.

d. Strategi pembelajaran empirik (experiential)

Pembelajaran empirik berorientasi pada kegiatan induktif, berpusat pada peserta didik, dan berbasis aktivitas. Refleksi pribadi tentang pengalaman dan formulasi perencanaan menuju penerapan pada konteks yang lain merupakan faktor kritis dalam pembelajaran empirik yang efektif.

Kelebihan dari startegi ini antara lain:

- Meningkatkan partisipasi peserta didik,
- Meningkatkan sifat kritis peserta didik,
- Meningkatkan analisis peserta didik, dapat menerapkan pembelajaran pada situasi yang lain.

Sedangkan kekurangan dari strategi ini adalah penekanan hanya pada proses bukan pada hasil, keamanan siswa, biaya yang mahal, dan memerlukan waktu yang panjang.

e. Strategi pembelajaran mandiri

Belajar mandiri merupakan strategi pembelajaran yang bertujuan untuk membangun inisiatif individu, kemandirian, dan peningkatan diri. Fokusnya adalah pada perencanaan belajar mandiri oleh peserta didik dengan bantuan guru. Belajar mandiri juga bisa dilakukan dengan teman atau sebagai bagian dari kelompok kecil. Kelebihan dari pembelajaran ini adalah membentuk peserta

didik yang mandiri dan bertanggungjawab. Sedangkan kekurangannya adalah peserta MI belum dewasa, sehingga sulit menggunakan pembelajaran mandiri.

2. Perubahan & Pertumbuhan Fisik Anak Usia Dini

Pada masa kanak-kanak awal, tubuh anak-anak terlihat lebih tinggi dan kurus. Anak-anak tumbuh secara cepat pada usia 3 - 6 tahun, tetapi lebih lambat dibandingkan sebelumnya. Pada usia 3 tahun anak-anak biasanya mulai kehilangan bentuk tubuh yang membulat. Mulai tampak langsing atletis sesuai dengan bentuk tubuh kanak-kanak. Pertumbuhan otot dan tulang, terus terjadi sehing anak-anak jadi lebih kuat.

Pola tidur kanak-kanak awal memiliki ritme sendiri, berubah seiring dengan pertumbuhan. Anak kecil tidur lelap pada malam hari. Kebanyakan anak di Amerika rata-rata waktu tidur 11 jam pada malam hari ketika mereka berusia 5 tahun dan tidak tidur siang. Waktu tidur bervariasi tergantung kebudayaan. Berdasarkan hasil laporan medis yang dikemukakan oleh Stein, Mendelsohn, Obemeyer, Amromin & Benca (2001) menemukan bahwa gangguan -gangguan tidur banyak ditemui pada masa kanak-kanak awal, selain dari itu gangguan-gangguan pada saat tidur yang dialami anak seputar kesulitan tidur, mimpi buruk dan mengompol.

Kemampuan motorik halus (*fine motor skills*) seperti mengancingkan baju, menggambar, serta koordinasi mata dan otot halus. Pencapaian dalam kemampuan ini memungkinkan anak kecil untuk mengambil tanggungjawab terhadap perawatan pribadi mereka. Jean Piaget menggambarkan masa kanakkanak awal sebagai tahap praoperasional (*preoperational stage*) dari perkembangan kognitif, dimana berlangsung pada usia dua sampai tujuh tahun. Dalam tahap ini, anak-anak mulai merepresentasikan dunia dengan menggunakan kata-kata, bayangan dan gambar. Anak-anak membentuk konsep

yang stabil dan mulai bernalar. Pada saat yang bersamaan, dunia kognitif anak kecil didominasi oleh egosentris dan penalaran yang tidak tepat.

Selama masa kanak-kanak awal, kemampuan anak dalam hal perhatian serta kecepatan dan efisiensi mereka memroses informasi meningkat, dan mereka mulai membentuk ingatan jangka panjang. Para ahli pemrosesan informasi menganggap ingatan sebagai sistem pengaturan yang memiliki tiga langkah: Pengodean, penyimpanan, dan pengambilan kembali. Pengkodean (encoding) adalah proses seperti memasukan informasi dalam sebuah map untuk diarsipkan didalam ingatan. Proses melabel informasi tersebut dalam suatu "kode" atau "label" agar mudah ditemukan jika dibutuhkan. Penyimpanan (storage) adalah meletakkan map didalam lemari arsip. Pengambilan kembali (retrieval) terjadi ketika informasi itu dibutuhkan. Model perosesan informasi menggambarkan bahwa otak memiliki tiga "gudang": yaitu sensory memory, working memory, long term memory.

Ingatan sensorik (sensory memory) adalah "tempat penampungan" sementara dari informasi sensorik yang masuk. Ingatan sensorik hanya memiliki sedikit perubahan dari masa bayi. Tanpa adanya pemrosesan pengkodean ingatan sensorik akan hilang dengan cepat. Informasi yang sedang dikodekan atau diambil kembali disimpan di ingatan kerja (working memory) sebuah gudang jangka pendek untuk informasi yang sedang digunakan oleh seseorang yang berusaha memahami, memikirkan atau mengingat sesuatu. Informasi yang sudah dikodekan dipindahkan ke ingatan jangka panjang (long term memory) sebuah gudang dengan kapasitas hampir tidak terbatas yang menyimpan informasi untuk jangka waktu yang sangat lama.

3. Recognition & Recall.

Recognition & recall adalah dua tipe pemanggilan ingatan atau memori kembali. Recognition adalah kemampuan untuk mengidentifikasi sesuatu yang pernah ditemui sebelumnya, (contoh mengambil sarung tangan dari kotak barang hilang). Recall adalah kemampuan mereproduksi pengetahuan dari ingatan (contoh mendeskripsikan sarung tangan pada orang lain atau menggambar huruf di udara setelah melihat satu kali). Anak prasekolah, seperti juga kelompok usia yang lain, lebih baik dalam pengenalan dari pada mengenang, tetapi kedua kemampuan ini meningkat seiring dengan bertambahnya usia. Makin terbiasa dengan suatu hal, makin baik mereka mengingat .

4. Pembentukan Ingatan pada Masa Kanak-kanak

Ingatan generik (generic memory), yang dimulai pada usia kira-kira 2 tahun, menghasilkan gambaran (script) atau bagian kejadian yang familiar dan berulang tanpa adanya detail tempat dan waktu. Dalam hal ini situasi sehari-hari yang bersifat rutinitas masuk ke dalam generic memory. Adapun contoh dari generic memory adalah anak sudah memiliki script tentang perjalanan naik angkutan umum dari rumah ke tempat sekolahnya.

a. Ingatan episodik (episodic memory) adalah ingatan atau memori yang terbentuk dari kesadaran akan sebuah kejadian yang dialami yang terjadi pada saat tertentu. Anak kecil mengingat lebih baik kejadian yang baru bagi mereka. Ingatan episodik bersifat sementara.

b. Ingatan otobiografis (autobiographical memory) adalah ingatan yang terkait dengan perjalanan hidup seseorang. Ingatan-ingatan ini bersifat spesifik dan tahan lama. Ingatan otobiografis adalah sebuah tipe ingatan episodik, tetapi tidak semua ingatan episodik menjadi bagian dari ingatan ini, hanya ingatan yang memiliki makna khusus dan pribadi bagi anak. Bagi kebanyakan orang,

ingatan biografis dapat kembali sampai usia 3 atau 4 tahun, tetapi beberapa orang dewasa dapat mengingat mulai dari usia 2 tahun.

c. Kecerdasan: Pendekatan Psikometrik dan Vygotsky

Salah satu faktor yang memengaruhi kekuatan kemampuan kognitif awal adalah kecerdasan. Untuk dapat lebih mengetahui kemampuan kognitif anak terdapat dua cara yaitu dengan menggunakan pendekatan psikometrik dan pendekatan Vygotsky.

- Pengukuran Psikometrik Klasik
- Pendekatan Vygotsky

Pada usia 3 tahun anak rata-rata akan mengetahui 900 sampai 1000 kata. Pada usia 6 tahun anak biasanya memiliki kosa kata ekspresif (yang bisa diucapkan) sekitar 2600 kata dan memahami sekitar 20.000 kata. Dengan bantuan sekolah formal, kosa kata pasif atau represif anak (kata-kata yang bisa ia pahami) akan bertambah 4 kali lipat menjadi 80.000 kata ketika anak memasuki SMA. Perluasan kosa kata ini mungkin terjadi karena pemetaan yang cepat (fast mapping) yang memungkinkan anak untuk memetik arti kira-kira dari sebuah kata baru setelah mendengarnya sekali atau dua kali dalam percakapan.

5. PERKEMBANGAN FISIK & KOGNITIF

Dimasa kanak-kanak pertengahan dan akhir, perkembangan tubuh dan keterampilan motorik anak-anak masih terus berlangsung. Ketika memasuki usia sekolah dasar, anak-anak lebih mampu mengendalikan tubuhnya, dapat duduk dan memperhatikan dalam jangka waktu yang lebih lama. Dimasa ini, anak-anak perlu berolahraga secara teratur agar dapat tumbuh dan berkembang dengan sehat.

Pertumbuhan selama masa kanak-kanak tengah sangat lambat, namun konsisten. Anak-anak tumbuh sekitar 5-8 cm tiap tahunnya antara usia 6 dan 11

tahun dan tinggi badan meningkat kira - kira dua kali lipat selama masa itu. Anak perempuan mempertahankan sedikit lebih banyak lapisan lemak daripada anak laki-laki, suatu karakteristik yang akan bertahan sampai masa dewasa. Rata berat anak berusia 10 tahun 5 kg lebih berat dari 40 tahun yang lalu-nyaris 38.6 kg untuk anak lakilaki dan 39,9 kg untuk anak perempuan.

Keterampilan motorik terus meningkat dan lebih terkoordinasi pada masa kanak-kanak tengah. Pada saat ini anak sudah mampu untuk dilatih bermain bulutangkis dengan memukul bola melewati net. Aktivitas berjalan, berlari, memanjat, melompat tali, berenang, mengendarai sepeda dan bermain sepatu roda adalah keterampilan motorik kasar yang dapat dikuasai anak pada usia ini. Motorik kasar ini melibatkan banyak aktivitas otot dimana anak laki-laki lebih unggul dibanding anak perempuan. Pada keterampilan motorik halus, anak-anak yang masuk pada kanak-kanak pertengahan sudah dapat melakukan aktivitas, memaku, menempel, mengikat tali sepatu, dan mengancingkan baju. Kemampuan ini disebabkan karena meningkatnya myelinasi dari sistem saraf. Koordinasi motorik halus sudah berkembang hingga mencapai tahap dimana anak-anak sudah dapat menulis dari pada mencetak kata-kata, dimana ukuran tulisan menjadi lebih kecil dan lebih mantap.

Penyakit pada masa kanak-kanak tengah cenderung singkat. Kondisi medis akut (acute medical conditions) kadang-kadang, kondisi jangka pendek, seperti infeksi, alergi, dan kutil-lazim dialami. Enam atau tujuh serangan penyakit flu, selesma, atau virus dalam setahun lazim pada usia ini dikarena bakteri menularkan di antara anak-anak sekolah atau pada saat bermain. Menurut survei nasional terhadap 30.032 keluarga, sekitar 18 persen anak di bawah usia 18 tahun pada tahun 1994 mengidap kondisi medis kronis (chronic medical conditions). Kondisi fisik, perkembangan, perilaku atau emosional yang memerlukan layanan khusus. Menurut Piaget, pada sekitar usia 7 tahun (masuk dalam masa kanak-kanak pertengahan), anak-anak memasuki tahap operasional kongkret (concrete operations), di mana anak bisa menggunakan berbagai

operasi mental, seperti penalaran, memecahkan masalah-masalah kongkret (nyata). Anak-anak usia ini dapat berpikir dengan logis karena anak sudah tidak terlalu egosentris dari sebelumnya dan dapat mempertimbangkan banyak aspek dari situasi. Namun demikian, pemikiran anak masih terbatas pada situasi-situasi nyata saat ini dan sekarang.

Kemampuan bahasa terus tumbuh selama masa kanak-kanak akhir. Anak-anak usia sekolah lebih mampu memahami dan menginterpretasikan komunikasi lisan dan tertulis serta membuat diri mereka paham.

C. SIMPULAN

Kegiatan pembelajaran pada anak usia dini merupakan pengembangan kurikulum secara konkret berupa rencana yang berisi sejumlah pengalaman belajar melalui bermain yang di berikan pada anak usia dini berdasarkan potensi dan tugas pengembangan yang harus di kuasai dalam pencapaian kompetensi yang harus dimiliki oleh anak.

Perkembangan kognitif pada masa kanak-kanak awal didominasi dengan proses mental. Namun proses mental yang dilakukan masih memiliki beberapa keterbatasan. Perkembangan bahasa berkembang seiring dengan kemampuan mengenali simbol yang terjadi pada tahap perkembangan kognitif pra operasional.

Perkembangan fisik lebih mengarahkan pada kekuatan otot-otot, kegiatan yang mengarah pada kekuatan otot yang sering dilakukan pada masa ini. Perkembangan otak lebih didominasi pada proses kognitif yang mengarah pada perkembangan kognitif tahap operasional kongkrit.

Penyakit pada masa kanak-kanak tengah cenderung singkat. Kondisi medis akut (acute medical conditions) kadang-kadang, kondisi jangka pendek, seperti infeksi, alergi, dan kutil-lazim dialami. Enam atau tujuh serangan penyakit flu, selesma, atau virus dalam setahun lazim pada usia ini dikarena

bakteri menularkan di antara anak-anak sekolah atau pada saat bermain. Menurut survei nasional terhadap 30.032 keluarga, sekitar 18 persen anak di bawah usia 18 tahun pada tahun 1994 mengidap kondisi medis kronis (chronic medical conditions). Kondisi fisik, perkembangan, perilaku atau emosional yang memerlukan layanan khusus.

REFERENSI

<http://kuliahpgsd.blogspot.com/2012/01/pengertian-strategi-belajarmengajar.html>

<http://Wikipedia.com>

<http://informatikabumijaya.wordpress.com/2011/03/05/hakikat-pendidikan-danpembelajaran-anak-usia-dini/>

Weliangan, Hally. dkk.2015. Psikologi Perkembangan. Jakarta: Penerbit Gunadarma